Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

Ide-ide Integrasi Literasi Dalam Praktik Pembelajaran Inovatif dan Kreatif

Duhwi Indartiningsih [a,1,*], Kalimatul maghfiroh [b,2]

[a] Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo 61234, Indonesia
SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, Surabaya 60229, Indonesia
[1] duhwi.430@unusida.ac.id* *; [2] firoh.karim15@gmail.com

* Corresponding Author

Received 30 September 2025; accepted 15 Oktober 2025; published 30 Oktober 2025

ABSTRACT

Literacy is an essential competency that needs to be developed across all subjects to support students' critical, creative, and communicative thinking skills. This Community Service Program (PKM) aimed to generate ideas for literacy integration and enhance teachers' competencies in designing and implementing learning activities that integrate reading literacy into various subjects in creative and innovative ways. The program was conducted at SDIT Istiqamah Balikpapan using the following methods: (a) interactive lectures to deliver the materials; (b) group discussions to strengthen participants' understanding of literacy concepts and develop ideas for literacy integration in innovative and creative learning; (c) presentations of group discussion results; (d) assignments to design literacy-integrated lesson plans for various subjects; and (e) reflection and follow-up planning. The results showed that teachers gained a better understanding of literacy concepts and strategies for integrating literacy into classroom instruction. In addition, participants successfully developed various literacy integration ideas, including storytelling, literacy projects, reflective journals, thematic reading corners, digital wall magazines, educational comics, and the use of articles and digital media as learning resources. The program also improved teachers' competencies in designing learning activities that integrate reading literacy according to the characteristics of the subjects they teach. Therefore, this community service program successfully achieved its objectives by strengthening teachers' competencies while generating innovative learning practices that support the development of a literacy culture in schools.

KEYWORDS
Literacy Integration
Reading Literacy
Innovative Learning
Creative Learning
Teacher Competence

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak lagi dimaknai hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan [1]. Penguatan literasi menjadi fondasi penting dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja di masa depan [2].

Urgensi penguatan literasi di Indonesia tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Skor Indonesia pada bidang matematika mencapai 366, membaca 359, dan sains 383, sedangkan rata-

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

rata OECD masing-masing sebesar 472, 476, dan 485. Selain itu, hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum (Level 2) dalam membaca dan sekitar 18% yang mencapai kompetensi minimum dalam matematika [3]. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menganalisis teks, dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah kontekstual.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Asesmen Nasional yang tercermin dalam Rapor Pendidikan. Data Rapor Pendidikan 2025 yang bersumber dari hasil Asesmen Nasional Tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan capaian literasi dan numerasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat sekitar 35% peserta didik yang belum mampu memahami teks sederhana sesuai tingkat kelasnya dan belum mampu menerapkan konsep matematika dasar dalam penyelesaian masalah kontekstual sederhana [4]. Selain itu, kesenjangan capaian literasi dan numerasi antarwilayah masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian bersama.

Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) juga menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi masih menjadi kompetensi yang perlu diperkuat pada berbagai jenjang pendidikan [5]. ANBK dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, bernalar menggunakan bahasa, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Hasil ANBK di banyak satuan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih berada pada kategori dasar dan perlu intervensi pembelajaran yang lebih efektif agar mampu mencapai kompetensi minimum yang diharapkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi peserta didik adalah belum optimalnya integrasi literasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pada praktiknya, kegiatan literasi sering kali masih dipahami sebagai aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sehingga belum menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Padahal, literasi dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, mengamati, berdiskusi, menulis, mempresentasikan gagasan, melakukan investigasi, serta menghasilkan karya yang bermakna.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks tersebut, integrasi literasi menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi melalui model Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, pembelajaran berbasis STEAM, storytelling, literasi digital, literasi visual, dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar peserta didik [6].

Meskipun demikian, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide praktis integrasi literasi pada berbagai mata pelajaran. Sebagian guru masih membutuhkan contoh-contoh konkret, strategi implementasi, serta inspirasi pembelajaran yang mudah diterapkan sesuai karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengembangkan budaya literasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan bertema “Ide-Ide Integrasi Literasi dalam Praktik Pembelajaran Inovatif dan Kreatif”. Kegiatan ini bertujuan untuk memunculkan ide-ide

ISSN (print) | (online)
Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61

integrasi literasi dan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca ke dalam berbagai mata pelajaran secara kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat mendukung peningkatan capaian literasi yang tercermin dalam ANBK, Rapor Pendidikan, maupun asesmen internasional seperti PISA.

2. Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk webinar dan workshop kepada guru SDIT Istiqamah Balikpapan. Fokus kegiatan adalah peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca ke dalam berbagai mata pelajaran secara kreatif dan inovatif.

Metode yang diterapkan meliputi: a) ceramah interaktif untuk penyampaian materi; b) diskusi kelompok untuk penguatan pemahaman konsep literasi dan menyusun ide-ide integrasi pada pembelajaran inovatif dan kreatif; c) presentasi hasil diskusi, dan d) penugasan perancangan rencana pembelajaran yang terintegrasi literasi untuk semua matapelajaran, dan e) refleksi serta rencana tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 yang diikuti oleh 34 guru SDIT Istiqamah Balikpapan secara online.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: a) wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang megintegrasikan literasi dan Gerakan literasi yang dilaksanakan di sekolah, b) webinar konsep literasi dan langkah-langkah mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran c) diskusi terkait ide-ide integrasi literasi dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk semua mata pelajaran, d) presentasi hasil diskusi, e) refleksi dan rencana tindak lanjut dari kegiatan webinar yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif yang mengintegrasikan literasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SDIT Istiqamah Balikpapan diperoleh melalui rangkaian tahapan yang sistematis, yaitu wawancara awal, pelaksanaan webinar, diskusi, presentasi, dan refleksi sebagai evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta rencana tindak lanjut. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran inovatif dan kreatif.

3.1.1 Wawancara awal sebagai analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di sekolah mitra, diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi sebenarnya telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maupun dalam budaya sekolah. Guru menyampaikan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran dilakukan dengan menyediakan berbagai teks bacaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Teks tersebut digunakan sebagai bahan diskusi, sumber informasi, maupun sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari. Pada beberapa mata pelajaran, peserta didik juga diarahkan untuk membaca artikel, cerita, atau informasi pendukung sebelum memulai pembelajaran sehingga mereka memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang akan dibahas.

Selain integrasi literasi dalam kegiatan pembelajaran, sekolah juga telah mengembangkan budaya literasi melalui berbagai program. Salah satu program yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Program ini bertujuan untuk membiasakan

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

peserta didik membaca dan menumbuhkan minat baca sejak dini. Sekolah juga menyediakan mading (majalah dinding) sebagai sarana bagi peserta didik untuk menampilkan hasil karya, tulisan, puisi, cerita pendek, maupun informasi edukatif lainnya. Keberadaan mading diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap karya teman sebaya.

Namun demikian, para guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Kegiatan membaca 10 menit yang dilakukan secara rutin setiap hari cenderung dilaksanakan dengan pola yang sama sehingga dalam jangka waktu tertentu menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Sebagian peserta didik terlihat kurang antusias dan menganggap kegiatan tersebut sebagai rutinitas yang harus dilakukan, bukan sebagai aktivitas yang menyenangkan. Kondisi serupa juga terjadi pada pemanfaatan mading sekolah yang belum dikelola secara optimal dan belum mampu menarik perhatian seluruh peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan literasi yang selama ini dilaksanakan masih didominasi oleh aktivitas membaca konvensional dan belum banyak dikembangkan melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, serta terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Akibatnya, potensi kegiatan literasi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Guru mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan yang dapat memberikan ide-ide baru mengenai integrasi literasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan literasi menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memiliki budaya literasi yang cukup baik melalui penyediaan bahan bacaan, program membaca 10 menit, dan pemanfaatan mading sekolah. Akan tetapi, kegiatan literasi yang dilakukan masih memerlukan inovasi agar tidak bersifat monoton dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi secara kreatif dan inovatif sehingga budaya literasi di sekolah dapat berkembang lebih efektif dan berkelanjutan.

3.1.2 Hasil pelaksanaan webinar konsep literasi dan langkah-langkah mengintegrasikan literasi

Kegiatan webinar dengan tema **"Konsep Literasi dan Langkah-Langkah Mengintegrasikan Literasi dalam Pembelajaran Inovatif dan Kreatif"** telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Webinar diikuti oleh guru-guru dari berbagai mata pelajaran yang menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang tinggi, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan selama webinar.

Pelaksanaan webinar berlangsung secara interaktif dengan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan para peserta. Guru-guru tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif berbagi pengalaman, menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi di kelas, serta mendiskusikan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Interaksi yang dinamis tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan guru terhadap penguatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61

Materi yang disampaikan dalam webinar meliputi konsep dasar literasi, jenis-jenis literasi yang perlu dikembangkan pada peserta didik, serta pentingnya literasi dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Narasumber menjelaskan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi finansial. Guru diberikan pemahaman bahwa pengembangan literasi harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Selain itu, peserta memperoleh materi mengenai langkah-langkah mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi tujuan pembelajaran dan kompetensi literasi yang akan dikembangkan, pemilihan bahan bacaan atau sumber belajar yang relevan, perancangan aktivitas literasi yang menarik, pelaksanaan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil pemikirannya, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Narasumber juga memberikan berbagai contoh praktik baik integrasi literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, maupun mata pelajaran lainnya sehingga peserta dapat melihat bahwa literasi dapat diterapkan secara lintas disiplin ilmu.

Melalui webinar ini, guru memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya mengubah kegiatan literasi yang selama ini cenderung monoton menjadi aktivitas yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru juga memperoleh berbagai ide pembelajaran seperti penggunaan storytelling, proyek literasi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media digital, serta kegiatan literasi kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Berikut gambar foto kegiatan webinar.



Gambar 1. Kegiatan webinar

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan webinar menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep literasi dan strategi integrasinya dalam pembelajaran. Antusiasme peserta, tingginya partisipasi dalam diskusi, serta berbagai tanggapan positif yang diberikan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan bermakna. Webinar ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

3.1.3 Hasil Diskusi dan Presentasi Hasil Diskusi: Ide-Ide Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Inovatif dan Kreatif

Setelah pemaparan materi webinar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengembangkan ide-ide integrasi literasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Guru dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta mendiskusikan berbagai strategi, metode, serta aktivitas pembelajaran yang dapat mengintegrasikan literasi secara kreatif dan inovatif.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang semakin baik mengenai konsep literasi dan cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Melalui proses diskusi dan berbagi pengalaman, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai ide integrasi literasi yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, guru mengembangkan ide kegiatan membaca kritis, menulis refleksi, membuat resensi buku, serta menyusun cerita digital. Pada mata pelajaran Matematika, literasi diintegrasikan melalui kegiatan membaca dan menganalisis informasi dalam grafik, tabel, infografis, maupun soal berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta mengusulkan kegiatan literasi melalui podcast sastra, Bedah Cerita Melalui *Comic Strip*, Wisata Literasi Berbasis Digital (Teks Deskripsi & Prosedur), Kampanye Media Sosial (Teks Persuasi/Iklan), Penulisan Cerita Interaktif, dan Analisis Berita Hoaks. Membaca dan menulis meruapakan dasar literasi yang dapat dikembangkan ke bentuk atau kegiatan yang lainnya [7]. Ide integrasi literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan pada gambar presentasi berikut.



Gambar 2. Ide integrasi literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada mata pelajaran IPAS, peserta mengusulkan kegiatan literasi melalui pengamatan lingkungan, membaca artikel ilmiah sederhana, membuat laporan hasil pengamatan, dan menyusun poster edukatif. Ide-ide integrasi literasi pada pembelajaran IPAS ditunjukkan pada gambar presentasi berikut.

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61

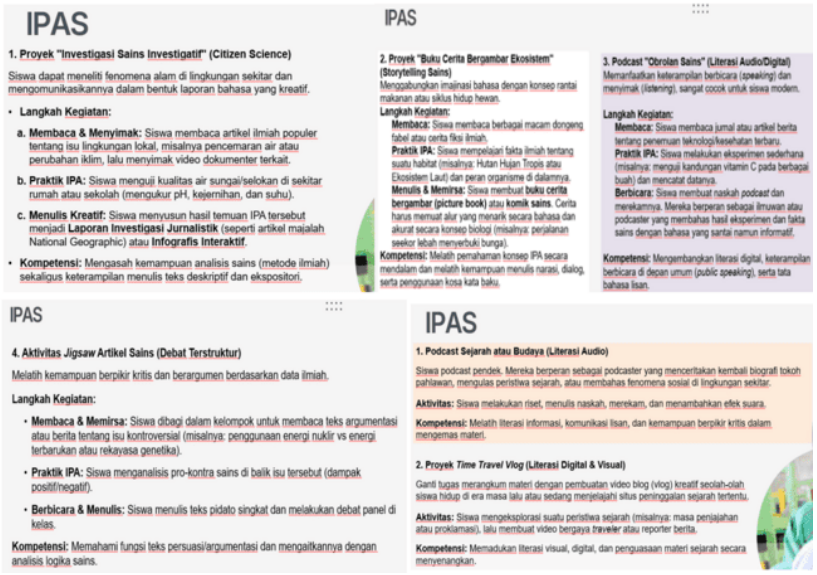

Gambar 3. Ide integrasi literasi pada pembelajaran IPAS

Pada mata pelajaran Agama Islam, peserta mengusulkan kegiatan literasi melalui membaca materi tentang *Akhlak Terpuji* atau *Kisah Keteladanan Nabi*, tetapi juga memproyeksikan pemahaman mereka ke dalam bentuk konten kreatif, Mengintegrasikan materi *Muamalah* (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) dengan aksi nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat, serta Mempelajari *Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* dengan cara yang lebih interaktif. Ide-ide integrasi literasi pada pembelajaran Agama Islam ditunjukkan pada gambar presentasi berikut.



Gambar 4. Ide integrasi literasi pada pembelajaran agama Islam

Pada mata pelajaran PJOK, peserta mengusulkan kegiatan literasi melalui siswa menganalisis video gerakan mereka sendiri, membandingkannya dengan video atlet profesional, lalu menuliskan evaluasi singkat mengenai koreksi sudut tubuh, tumpuan, dan kekuatan. Siswa menulis jurnal reflektif mengenai perasaan mereka, detak jantung yang dicapai, dan tantangan saat melakukan olahraga tertentu. Siswa juga bisa mengaitkannya dengan literasi gizi dengan mencatat asupan kalori harian. merancang infografis interaktif atau konten media sosial tentang diet seimbang yang disesuaikan untuk target audiens tertentu (misalnya,

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

bekal sehat untuk anak sekolah). Ide-ide integrasi literasi pada pembelajaran PJOK ditunjukkan pada gambar presentasi berikut.



Gambar 5. Ide integrasi literasi pada pembelajaran PJOK

Pada mata pelajaran Matematika, peserta mengusulkan kegiatan literasi melalui Siswa membaca teks prosedur atau resep kue sederhana. Mereka harus membedah langkah-langkah di dalam resep tersebut. Siswa mengaplikasikan konsep pecahan (melipatgandakan resep jika porsi ditambah) dan pengukuran (mengonversi gram ke ons atau mililiter ke liter) dalam konteks membuat kue. Ide-ide integrasi literasi pada pembelajaran Matematika ditunjukkan pada gambar presentasi berikut.

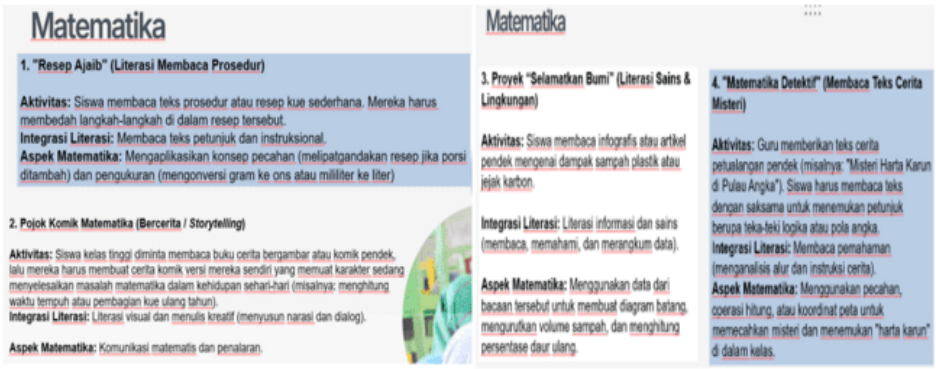

Gambar 4. Ide integrasi literasi pada pembelajaran Matematika

Pada sesi presentasi hasil diskusi, setiap kelompok memaparkan rancangan integrasi literasi yang telah disusun. Presentasi berlangsung secara aktif dan interaktif karena peserta saling memberikan masukan, tanggapan, serta berbagi praktik baik yang pernah diterapkan di sekolah masing-masing. Dari kegiatan ini terungkap bahwa guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi apabila diberikan pemahaman dan ruang untuk berkolaborasi.

Berdasarkan hasil diskusi dan presentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menghasilkan berbagai ide integrasi literasi yang inovatif dan kreatif serta dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Kegiatan diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Hasil diskusi tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang mendukung penguatan budaya literasi di sekolah.

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61

3.1.4 Refleksi dan rencana tindak lanjut

Pada akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim pelaksana melakukan refleksi dan evaluasi bersama peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, manfaat kegiatan, serta tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pelatihan. Kegiatan refleksi dilaksanakan melalui sesi diskusi terbuka, tanya jawab, dan penyampaian umpan balik dari peserta mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang telah diikuti.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep literasi dan pentingnya mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran. Peserta menyadari bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca sebelum pembelajaran, tetapi dapat diintegrasikan secara sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk membaca, mengamati, berdiskusi, menulis, menyajikan informasi, dan menghasilkan karya. Selain itu, peserta mengaku memperoleh banyak inspirasi dan ide baru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode pelaksanaan, serta pendampingan yang diberikan oleh tim PKM. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi dinilai sangat membantu guru dalam memahami penerapan integrasi literasi secara konkret pada berbagai mata pelajaran. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan PKM, peserta diberikan tugas untuk menyusun rancangan pembelajaran inovatif dan kreatif yang mengintegrasikan literasi sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang yang diampu. Rancangan pembelajaran tersebut mencakup tujuan pembelajaran, jenis literasi yang dikembangkan, aktivitas pembelajaran, media yang digunakan, serta bentuk asesmen yang mendukung penguatan literasi peserta didik.

Melalui kegiatan tindak lanjut ini diharapkan guru tidak hanya memahami konsep integrasi literasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Rancangan pembelajaran yang telah disusun selanjutnya dapat diimplementasikan di kelas dan menjadi contoh praktik baik yang dapat dibagikan kepada guru lainnya. Dengan demikian, dampak kegiatan PKM tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan, tetapi berlanjut pada perubahan nyata dalam praktik pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada penguatan budaya literasi di sekolah.

3.2 Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema **"Ide-Ide Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Inovatif dan Kreatif"** dilaksanakan dengan tujuan untuk memunculkan ide-ide integrasi literasi serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca ke dalam berbagai mata pelajaran secara kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, webinar, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, refleksi, dan penyusunan rencana tindak lanjut.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa kegiatan literasi di sekolah, seperti penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran, program membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemanfaatan majalah dinding sebagai media publikasi karya peserta didik. Meskipun demikian, kegiatan tersebut masih bersifat rutin dan belum terintegrasi secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dengan pola yang sama cenderung menimbulkan kejenuhan sehingga diperlukan inovasi agar literasi menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan penguatan pemahaman mengenai konsep literasi dan strategi implementasinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, webinar yang dilaksanakan menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan peserta mengenai hakikat literasi membaca serta berbagai peluang integrasinya dalam semua mata pelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa literasi membaca bukan hanya tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, melainkan dapat dikembangkan melalui seluruh mata pelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, teks, gambar, grafik, infografis, artikel, maupun media digital sebagai bagian dari aktivitas belajar.

Peningkatan kompetensi guru terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan membaca, memahami informasi, menganalisis isi bacaan, menghubungkan informasi dengan pengalaman nyata, serta mengomunikasikan hasil pemahamannya. Guru mulai memahami bahwa kegiatan literasi membaca dapat diintegrasikan pada tahap awal, inti, maupun akhir pembelajaran. Literasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu hasil penting dari kegiatan PKM ini adalah munculnya berbagai ide integrasi literasi dalam pembelajaran yang dihasilkan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Guru berhasil mengembangkan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca secara kreatif dan inovatif. Pada mata pelajaran Matematika, misalnya, peserta mengusulkan kegiatan membaca dan menganalisis informasi yang disajikan dalam tabel, grafik, diagram, dan permasalahan kontekstual seperti resep kue. Pada mata pelajaran IPAS, literasi diintegrasikan melalui kegiatan membaca artikel ilmiah sederhana, mengidentifikasi informasi penting, dan menyusun laporan hasil pengamatan. Pada Pendidikan Pancasila, peserta mengembangkan aktivitas membaca berita atau studi kasus untuk dianalisis dan didiskusikan secara kelompok.

Berbagai ide tersebut menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif membaca, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkreasi. Aktivitas-aktivitas tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mengurangi kejenuhan yang selama ini muncul dalam kegiatan literasi konvensional [8].

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama webinar dan diskusi. Interaksi dua arah yang terjadi antara peserta dan tim PKM menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari guru terhadap pengembangan kompetensi dalam bidang literasi. Guru secara aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu memotivasi mereka untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, peserta menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca ke dalam mata pelajaran yang diampu. Hasil rancangan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Guru mulai merancang tujuan pembelajaran yang memuat aspek literasi, memilih bahan bacaan yang relevan, mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis literasi, serta menyusun asesmen yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi.

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memunculkan berbagai ide integrasi literasi dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca secara kreatif dan inovatif. Peningkatan kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dalam jangka panjang, implementasi pembelajaran berbasis literasi diharapkan dapat memperkuat budaya literasi sekolah dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, dan berbagai asesmen pendidikan lainnya.

4 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang "**Ide-Ide Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Inovatif dan Kreatif**" yang dilaksanakan di SDIT Istiqamah Balikpapan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memunculkan berbagai ide integrasi literasi serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca pada berbagai mata pelajaran. Melalui webinar, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan refleksi, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi dan strategi implementasinya dalam pembelajaran.

Kegiatan ini menghasilkan berbagai ide pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan inovatif, seperti storytelling, proyek literasi, jurnal refleksi, mading digital, komik edukatif, serta pemanfaatan berbagai sumber bacaan dan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kompetensi guru dan mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Implementasi ide-ide integrasi literasi yang telah dihasilkan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara berkelanjutan.

Vol. 02. No. 02, Oktober 2026, pp. 50-61 ISSN (print) | (online)

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra yaitu SDIT Istiqamah Balikpapan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Deklarasi Kontribusi

Semua penulis berkontribusi sama sebagai kontributor utama artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir. Pernyataan pendanaan. Tidak ada penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini. Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk artikel ini.

Referensi

[1] M. Kharizmi, "KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI," *J. Multidisiplin Ilmu,* vol. 2, no. 2011, pp. 102–109, 2021.

[2] I. T. A. Putri, N. Agusdianita, and D. Desri, "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital," *Soc. Humanit. Educ. Stud.*, vol. 7, no. 3, pp. 2057–2066, 2024.

[3] A. Z. Alfaruqi and N. Nurwahidah, "Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence Refleksi," *J. Pendidik. IPS*, vol. 15, no. 1, pp. 11–19, 2025.

[4] M. Idris, W. E. Paramartha, N. Khoiroh, I. G. Putu, and E. Suryana, "Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas Bagi Forum Guru Muhammadiyah (FGM) Kabupaten Buleleng," *Pros. Semin. Nas. Pengabdi. kepadaMasyarakat 2025*, pp. 1–16, 2025.

[5] H. Sulistiawati, "Kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sebagai Instrumen Evaluasi Mutu Pendidikan Di Indonesia," *J. Pendidikan, Sos. dan Hum. Vol.5,* vol. 5, no. 1, pp. 881–889, 2025, doi: https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13054.

[6] S. Purwoto and G. F. Kurniawan, "Integration of Digital Storytelling in Project-Based Learning to Develop Students Historical Literacy: Literature Review," *J. Pendidik. IPS*, vol. 15, no. 3, pp. 668–680, 2025.

[7] A. T. Sipayung, A. H. Hernawan, and A. F. Fadlillah, "Enhancing Students' Reading Literacy through the Implementation of Reading and Writing Across the Curriculum (RWAC) Using BukuAku," *Didakt. 99 J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 99–108, 2025.

[8] G. F. Anggraini, D. Sunedar, V. S. Damaianti, and B. Musthafa, "Enhancing Students' Critical Reading Skills through the Integration of Critical Literacy Pedagogy and Teacher-Parent Collaboration Program," *Indones. J. Learn. Adv. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 116–130, 2026, doi: 10.23917/ijolae.v8i1.13366.

[9] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *PISA 2022 Results: Country Notes – Indonesia*. OECD Publishing.

[10] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Rapor Pendidikan Tahun Data 2025 dan Asesmen Nasional*